

ABSTRAK

Kemoterapi pada kanker payudara dapat mempunyai risiko terjadinya infeksi sehingga memerlukan antibiotika. Namun penggunaan antibiotika ini jika tidak sesuai aturan akan menyebabkan terjadinya resistensi antibiotika. Resistensi antibiotika merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena bahaya yang ditimbulkan. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi penggunaan antibiotika pada pasien yang menjalani kemoterapi kanker payudara usia 45-75 tahun di instalasi rawat inap RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non-eksperimental deskriptif evaluatif dengan rancangan *case series*. Data yang didapat 16 kasus yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu terdiagnosis kanker payudara dan menjalani kemoterapi, terdapat nilai leukosit atau *Absolute Neutrophil Count* (ANC) atau kultur patogen dalam hasil uji laboratorium dan mendapatkan terapi antibiotika. Pustaka-pustaka yang digunakan sebagai *guideline* yaitu Modul Penggunaan Obat Rasional, *Drug Information Handbook* 24th, Pusat Informasi Obat Nasional, Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, dan *Clinical Practice Guideline for the Use of Antimicrobial Agents in Neutropenic Patients with Cancer*. Hasil penelitian menunjukkan 6 dari 16 kasus tidak menggunakan antibiotika yang rasional yaitu 3 pasien (18,2%) tidak tepat pemilihan obat, 2 pasien (12,5%) tidak tepat dosis dan 4 pasien (25,0%) tidak tepat lama waktu pemberian. Oleh karena itu, masih diperlukan adanya perbaikan mengenai penggunaan antibiotika pada pasien kemoterapi.

Kata kunci: antibiotika, kemoterapi, kanker payudara, evaluasi penggunaan obat

ABSTRACT

Chemotherapy treatment for breast cancer might put the patients at risk for getting infections, so the patients need antibiotic. However, improper use of antibiotic would cause the occurrence of antibiotic resistance. Antibiotic resistance is a problem that needs attention because of its risk inflicted. The research aimed to evaluate the rationality usage of antibiotic in breast cancer chemotherapy in patients within the age of 45 - 75 years at RSUP Dr. Kariadi Semarang. Non-experimental evaluative descriptive research had been done retrospectively based on case series research plan. There were 16 collected data to fulfill inclusion and exclusion criteria. The inclusion criteria covered breast cancer diagnose and undergoing chemotherapy, leukocytes value or Absolute Neutrophil Count (ANC) or pathogen culture on laboratory test results and received antibiotic therapy. Libraries used as guidelines were Modul Penggunaan Obat Rasional, Drug Information Handbook 24th, Pusat Informasi Obat Nasional, Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, and Clinical Practice Guideline for the Use of Antimicrobial Agents in Neutropenic Patients with Cancer. The research showed that 6 out of 16 cases did not use rational antibiotic prescriptions: 3 cases (18,2%) imprecise medicine selection, 2 cases (12,5%) imprecise dosage, and 4 cases (25,0%) imprecise duration of allocation. Therefore, it was still needed an improvement of antibiotic usage for chemotherapy patients.

Keywords: antibiotic, chemotherapy, breast cancer, drug use evaluation